



Jurnal Tata Sejuta Vol. 4, No. 2, September 2018

Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM

<http://ejurnalstiamataram.ac.id>

P-ISSN 2442-9023, E-ISSN 2615-0670

PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN PENDEKATAN “MULTIDIMENSIONAL” DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA BONDER

Johan Mashuri ^{1✉}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 18 September 2018

Disetujui: 25 September 2018

Dipublikasikan: 29 September 2018

Kata Kunci:

Manajemen Sumber Daya Manusia, Pendekatan Multidimensional, Pembangunan Desa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan multidimensional dalam meningkatkan pembangunan di Desa Bonder. Pendekatan-pendekatan multidimensional tersebut antara lain (1) Pendekatan politik, (2) Pendekatan Hukum, (3) Pendekatan Sosioekultural, (4) Pendekatan Administratif, (5) Pendekatan Ekonomi dan (6) Pendekatan Teknologikal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif multidimensional dalam peningkatan pembangunan desa. Penelitian kualitatif ini berupaya mengedepankan kemampuan analisis peneliti atas dasar fakta yang ditemukan dengan perpaduan konsep teori yang ada. Penelitian berlokasi di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Dari segi politik sebagian warga masyarakat Desa Bonder secara aktif terlibat dalam pembangunan desa yang lebih baik. Sementara dari pendekatan hukum, sebagian masyarakat Desa Bonder secara aturan hukum mereka sadar akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing. Dari Pendekatan sosiokultural, masyarakat Desa Bonder masih menekankan aturan atau norma-norma sosiokultural yang berlaku di wilayahnya dan diaktualisasikan dalam kegiatan pembangunan desa. Selanjutnya dari Pendekatan administratif, warga masyarakat Desa Bonder dalam menentukan suatu tujuan biasa bekerjasama atau membentuk suatu organisasi kecil yang sifatnya tidak formal. Sedangkan pendekatan ekonomi dan pendekatan teknologikal masih kurang sehingga perlu adanya penyuluhan, pendidikan dan pemberdayaan dari aparat pemerintah desa.

APPLICATION OF HUMAN RESOURCES MANAGEMENT WITH A "MULTIDIMENSIONAL" APPROACH TO IMPROVE DEVELOPMENT OF BONDER VILLAGE

Keywords:

Human Resource Management, Multidimensional A Approach, Village Development

Abstract

This study aims to determine the application of human resource management with a multidimensional approach in improving development in Bonder Village. The multidimensional approaches include (1) political approach, (2) legal approach, (3) sociocultural approach, (4) administrative approach, (5) economic approach and (6) technological approach.

The type of research used is qualitative research. multidimensional in improving rural development. This qualitative research seeks to prioritize the ability of researcher analysis on the basis of facts found with a combination of existing theoretical concepts. The study was located in Bonder Village, West Praya District, Central Lombok Regency.

From a political standpoint, some of the Bonder villagers are actively involved in better village development. While from the legal approach, some of the Bonder villagers are legally aware of the importance of the balance between their rights and obligations. From the sociocultural approach, the people of Bonder Village still emphasize socio-cultural rules or norms that apply in their area and are actualized in village development activities. Furthermore, from the administrative approach, residents of Bonder Village community in determining an ordinary goal to cooperate or form a small organization that is informal, while economic approaches and technological approaches are still lacking so there is need for counseling, education and empowerment of village government officials.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

[✉]Alamat korespondensi:
Johan.mashuri@yahoo.com

PENDAHULUAN

Untuk mencapai cita-cita Bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, diselenggarakannya pembangunan di segala bidang kehidupan yang berkesinambungan, salah satunya dalam bidang pembangunan ekonomi nasional, tentunya pembangunan yang secara menyeluruh, terpadu, dan terarah.

Pembangunan ekonomi nasional ditujukan untuk menciptakan perekonomian masyarakat indonesia yang sejahtera, pembangunan perekonomian nasional merupakan suatu tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu Negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita, dengan demikian sangat dibutuhkannya peran serta pemerintah, lembaga-lembaga dan semua elemen yang terdapat dalam Negara Indonesia untuk ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses peningkatan pembangunan. Dengan

Peningkatan pembangunan suatu wilayah, salah satu cara dengan mengelola atau memanaj sumber daya manusianya. Satu-satunya sumber daya yang tidak bersifat jenuh dan memegang posisi sentral dalam organisasi adalah manusia (Naisbitt, 1994 dalam Hartanto, 2009:3). Sumber daya manusia dapat mengikuti perubahan faktor lingkungan eksternal, sementara sumber daya lain akan mengalami keusangan.

Jackson dan Schuler (2000:6) mengutip pendapat CEO Unilever menyatakan bahwa "apabila anda memperhatikan sumber-sumber keunggulan kompetitif yang dapat diperbaharui selama dekade terakhir, satu-satunya yang bertahan ialah mutu manusia yang berada diwilayah organisasi tersebut". Secara aksiomatik bahwa tidak ada organisasi yang bergerak dalam keadaan terisolasi artinya tidak ada organisasi yang boleh mengambil sikap tidak peduli terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan dimana ia bergerak. Salah satu konsekuensi logis dari kenyataan demikian ialah bahwa manajemen sumber daya manusiapun harus sangat peka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di sekitar organisasi karena perubahan yang terjadi itu akan menimbulkan berbagai jenis tantangan yang harus dihadapi dan diatasi dengan baik.

Benang merah yang selalu tampak mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) ialah bahwa karena manusia merupakan unsur terpenting dalam setiap dan semua organisasi, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya. Pengelolaan sumber daya manusia yang tepat, capat dan handal serta berkualitas dan profesional itu merupakan kunci utama dalam tumbuh kembang sebuah organisasi. pengelolaan sumber daya manusia dengan pendekatan multidimensional, pendekatan atau dimensi tersebut digunakan antara lain yaitu dimensi Politik, dimensi Ekonomi, dimensi Hukum, dimensi Sosiokultural, dimensi Administratif dan dimensi Teknologikal. (Sondang P. Siagian, 2015).

Sumber daya manusia dalam pembangunan sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan, SDM selalu menjadi subjek dan objek pembangunan, proses administrasipun sangat dipengaruhi oleh manajemen sumber daya manusia. Peran administrasi sangat menentukan dalam kelangsungan hidup suatu pemerintah tetapi ada yang lebih menentukan lagi dari administrasi yaitu manusia itu sendiri. Baik buruk administrasinya tergantung baik buruk sumber daya dan kualitas sumber daya yang dimilikinya. Peran serta manusia dalam pembangunan bukan saja hanya aktif melainkan kesadaran yang dimiliknya tanpa dikendalikan.

Data dan fakta yang ditemukan, penerapan MSDM di pemerintahan Desa Bonder masih belum efektif, pada tahun 2015 data yang ditemukan mengenai pemanfaatan atau pengelolaan sumber daya manusia sangat minim,

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Bonder 2015

NO	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Jurang Are I	165	206	371	118
2.	Jurang Are II	334	413	747	203
3.	Masjuring	258	338	596	179
4.	Bare Belik	102	257	359	137
5.	Buntimbe	153	221	374	102
6.	Perempung I	136	210	346	121
7.	Perempung II	168	252	420	139
8.	Kelantah	205	269	474	124
9.	Kelantih	211	316	527	186
10.	Sangkong	132	215	347	99
11.	Selungpaok	186	235	421	111
12.	Balibe	181	206	387	126
13.	Bonder	262	303	565	167
14.	Ular Naga	141	260	401	132
15.	Lendang	153	198	351	121
16.	Bagek Nur	102	167	267	81
17.	Batu Mulut	198	239	437	136
18.	Dasan tengak	118	249	367	120
19.	Lamet	287	361	648	183
20.	Buras	156	201	357	115
Jumlah		3648	5116	8764	2700

Sumber : Profil Desa Bonder

Tabel 2. Data Luas Wilayah Desa Bonder

Desa	Total Luas Wilayah	Perkebunan	Sawah	Permukiman
Desa Bonder	532 Ha	51 Ha	297 Ha	184 Ha

Sumber : Profil Desa Bonder

Kualitas sumber daya manusia di Desa Bonder tersebut rata-rata berpendidikan sekolah menengah atas sampai sarjana (asset pemerintah desa), akan tetapi tidak dimanfaatkan atau dikelola dengan baik oleh pemerintahan desa itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penggalian atau penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dengan metode atau pendekatan multidimensional yang meliputi dimensi-dimensi, antara lain yaitu dimensi Politik, dimensi Ekonomi, dimensi Hukum, dimensi Sosiolultural, dimensi Administratif dan dimensi Teknologikal, dengan penerapan dimensi-dimensi tersebut agar mampu menciptakan atau meningkatkan pembangunan dipemerintahan Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat artikel ini mengemukakan

permasalahan penerapan MSDM dengan menggunakan pendekatan multidimensional dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder.

Pengertian dan Manajemen dengan Pendekatan Multidimensional

Manajemen tidak sekedar kegiatan pengelolaan, tetapi merupakan penggunaan teknik dan prinsip tertentu yang diharapkan bisa mempermudah mereka dalam mencapai tujuan. Manajemen adalah alat yang digunakan untuk memproleh hasil yang lebih baik dibandingkan jika kegiatan tersebut dilakukan dengan asal-asalan.

Menurut Manullang (1983), ada tiga jenis kelompok pengertian manajemen antara lain yaitu *pertama* manajemen sebagai suatu proses, *kedua* manajemen sebagai suatu koektivitas orang-orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama dan *ketiga* manajemen sebagai suatu ilmu dan seni.

Beberapa ahli lain yang memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses dalam arti serangkaian tindakan kegiatan atau pekerjaan yang mengarah kepada beberapa sasaran tertentu. Masih berkaitan dengan proses tersebut ada juga yang mengartikan manajemen sebagai tindakan atau kemampuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan menggunakan orang-orang yang mempunyai keahlian khusus.

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Jika disederhanakan manajemen sebagai suatu proses bagaimana cara orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebagaimana rumusan *Encylopedia Of The Social Science* bahwa manajemen itu merupakan suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen menurut Ermaya Suradinata (1998), kemampuan yang berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan menggunakan manusia dan berbagai sumber yang tersedia dalam organisasi dengan cara seefisien mungkin.

Manajemen sumber daya manusia dalam pembangunan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: (1) Manajemen sumber daya manusia aparatur, yang memiliki posisi yang sangat penting karena para aparatur ini melaksanakan fungsi sebagai perumus dan (2) Manajemen sumber daya manusia masyarakat, ini juga memiliki posisi sangat penting karena tanpa partisipasi mereka tidak akan membawa hasil yang maksimal. (Abdurrohman Fathoni, 2006)

Pengelolaan atau Penerapan sumber daya manusia dengan pendekatan multidimensional, pendekatan atau dimensi tersebut digunakan antara lain yaitu dimensi Politik, dimensi Ekonomi, dimensi Hukum, dimensi Sosiolultural, dimensi Administratif dan dimensi Teknologikal. Enam (6) dimensi atau pendekatan, sesuai dengan pedoman yang

diberikan oleh (Sondang P. Siagian, 2015) berupa: (1) Dimensi politik, memahami gejala makin semakin besarnya perhatian pada MSDM antara lain mengaitkan dengan *raison d'être* suatu negara bangsa. Melihat manajemen secara makro yang dapat dipastikan memiliki dampak terhadap manajemen sumber daya manusia secara mikro. Sumber daya manusia merupakan aset yang terpenting bagi negara bangsa, (2) Dimensi ekonomi, sumber daya manusia sering dipandang sebagai salah satu faktor produksi dalam usaha menghasilkan barang atau jasa oleh satuan-satuan ekonomi, (3) Dimensi hukum, salah satu indikator masyarakat moderna adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing. Keseimbangan antara kedua belah pihak yaitu organisasi dengan anggotanya, disini terlihat peran yang sangat penting yang dapat dan dimainkan oleh MSDM, (4) Dimensi sosiokultural, dimensi ini sangat berkaitan langsung dengan harkat dan martabat manusia, (5) Dimensi administratif, kemampuan manusia untuk menciptakan organisasi yang lebih baik dan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan lebih efisien, efektif dan produktif dan (6) Dimensi teknologikal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang sangat kuat terhadap manajemen sumber daya manusia.

Konsep Peningkatan Pembangunan

Berbagai pengertian tentang pembangunan telah dikemukakan oleh pakar ekonomi, politik, maupun pakar sosial. Pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis dan tidak sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha dan tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang senantiasa bergerak maju tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi bukan hanya dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka.

Hakekat dari suatu pembangunan adalah perubahan secara terus-menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang diinginkan. proses dimulainya pembangunan dengan berpijak pada pembangunan masyarakat, diharapkan akan dapat memacu demokratisasi masyarakat dalam proses pembangunan itu sendiri. Berikut beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang arti pembangunan, antara lain:

Ginanjar kartasasmita, secara sederhana mengartikan pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Sedangkan Sondang P. Siagian mendefenisikan pembangunan sebagai : "pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Menurut Wrihatnolo, pembangunan diartikan sebagai suatu perubahan tingkat kesejahteraan secara terukur dan alami. Perubahan tingkat kesejahteraan ditentukan oleh dimensi dari definisi ekonomi, sosial, politik, atau hukum.

Drs. A. Surjadi, dalam bukunya "Pembangunan Masyarakat Desa" mengemukakan arti pembangunan adalah suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dari seluruh masyarakat dengan demokratisasi aktif dan apabila mungkin didasarkan atas inisiatif ini tidak datang, maka diperlukan teknik-teknik untuk menimbulkan dan mendorongnya keluar.

Caralic Bryant dan Louise White (dalam Taliziddhu, 1987: 16) mengemukakan, "Pembangunan ialah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depan". Lebih lanjut Taliziddhu berpendapat ada lima implikasi utama dari pendefenisian pembangunan tersebut, yaitu: (1) Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia baik individu maupun klompok, (2) Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan kemerataan nilai dan kesejahteraan, (3) Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya, (4) Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri dan (5) Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan dengan pihak lain dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

Walaupun pengertian pembangunan cukup beragam, namun dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah proses multidimensional yang mencakupi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial budaya, pembangunan kelembagaan, dan peningkatan sumber daya.

Konseptualisasi Desa

Pengertian Desa dari sudut pandang sosial budaya dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu dan antara mereka saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan banyak tergantung secara langsung dengan alam. Oleh karena itu desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana pada sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan istiadat yang kuat, percaya, serta tingkat pendidikan yang rendah (Julianera, 2005:18).

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 72 Tahun 2005, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di kabupaten/kota, dalam pasal 2 ayat (1) dikatakan bahwa desa dibentuk atas parakarsa

masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pada ayat 2 tertulis bahwa pembentukan Desa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Jumlah penduduk, Luas wilayah, Bagian wilayah kerja, Perangkat, serta Sarana dan prasarana pemerintahan.

Program tahunan dalam rencana kerja yang disusun oleh pemerintah desa terhadap kegiatan-kegiatan yang kebijaksanaan dan sistem penyelenggaraan pemerintah desa secara nasional dengan pola yang seragam ini berarti bahwa penyelenggara Desa berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 adalah merupakan pembaharuan dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Desa. hal ini sejalan dengan peranan dan fungsi Desa dalam kehidupan sebagai berikut: a.) Sumber segala data, inormasi, daya gerak, pembinaan dan pengawasan. b.) Benteng yang harus diandalkan dalam pengamalan pancasila. c.) Pusat penumbuhan dan peningkatan jiwa gotong royong di segala bidang kehidupan dan penghidupan. d.) Pusat pembinaan dan partisipasi masyarakat di segala bidang baik di bidang pertahanan, pembangunan maupun kemasyarakatan.

Prinsip-prinsip dalam penerapan pembangunan desa harus meliputi: (1) Pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam berkehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, (2) Partisipatif, yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan, (3) Berpihak kepada masyarakat, yaitu seluruh proses pembangunan secara serius memberikan kesempatan secara luas kepada masyarakat terlebih yang tergolong masyarakat miskin, (4) Terbuka, yaitu setiap tahapan perencanaan pembangunan dapat dilihat dan diketahui secara langsung oleh seluruh masyarakat, (5) Akuntabel, yaitu dalam setiap tahapan pembangunan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar, baik kepada pemerintah desa maupun masyarakat, (6) Selektif, yaitu semua potensi dan masalah terseleksi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal, (7) Efisien dan efektif, yaitu pelaksanaan perencanaan kegiatan sesuai dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, (8) Keberlanjutan, yaitu setiap proses dan tahapan kegiatan perencanaan harus berjalan secara berkelanjutan, (9) Cermat yaitu data yang diperoleh cukup objektif, teliti, dapat dipercaya dan mampu menampung aspirasi masyarakat (10) Proses berulang, yaitu pengkajian terhadap suatu masalah dilakukan secara berulang sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dan (11) Penggalian informasi, yaitu di dalam menemukan masalah dilakukan penggalian informasi melalui alat kajian keadaan desa dengan sumber informasi utama dari peserta musyawarah perencanaan atau sumber informasi utama dari masyarakat. (*Sumber : Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66. Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa*)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. *Hancock (2002:1)* menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian natural, lebih bersesuaian dengan riset-riset ilmu sosial. Dalam penelitian ini diberikan temuan-temuan atas pengelolaan SDM dengan pendekatan multidimensional dalam peningkatan pembangunan desa. Penelitian kualitatif ini akan berupaya untuk menyampaikan hasil riset apa adanya, selanjutnya mengedepankan kemampuan analisis peneliti atas dasar fakta yang ditemukan dengan perpaduan konsep teori yang ada. Konseptualisasi masalah penelitian dijawab dengan metode penelitian yang memuat model pendekatan dan teknik pengumpulan data. Langkah tersebut diaktualisasikan dalam bentuk usulan penelitian. Penelitian berlokasi di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen SDM dengan Pendekatan Multidimensional dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Bonder

Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan pelaksanaan pembangunan, apabila dalam membangun desa harus tersedia SDM yang bermutu serta penerapan manajemen sumber daya manusia juga harus sesuai dengan kebutuhan di desa tersebut.

Manajemen SDM yang dibutuhkan dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder antara lain, 1.) Harus memiliki wadah, prilaku, kualitas, tujuan dan kegiatan yang dilandasi keahlian dan keterampilan masyarakat desa, 2.) Kreatif artinya memiliki jiwa yang inovatif serta mampu mengantisipasi tantangan maupun perkembangan termasuk didalamnya mempunyai etos kerja yang tinggi, 3.) Mampu sebagai penggerak swadaya masyarakat yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, peka terhadap dinamika masyarakat, mampu bekerjasama dan mempunyai orientasi berpikir, 4.) Mempunyai disiplin yang tinggi dalam arti berpikir konsisten terhadap program-program desa yang ada, sehingga mampu melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan manajemen sumber daya manusia di Desa Bonder masih perlu ada dukungan dari pihak-pihak terkait, terutama harus ada dukungan dari pemerintah desa itu sendiri, sebab masyarakat di desa tersebut tidak akan mampu memanfaatkan kemampuan sumber daya yang dimilikinya secara sendiri-sendiri dalam membangun desa, maka dari itu Penerapan manajemen sumber daya manusia diDesa Bonder harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimilikinya.

Penerapan atau pemanfaatan manajemen sumber daya manusia di Desa Bonder tersebut ada beberapa model yang digunakan dalam meningkatkan pembangunan desa antara lain model atau pendekatan politik. Penerapan manajemen sumber daya manusia

dengan pendekatan politik dalam membangun Desa Bonder, sumber daya manusia merupakan asset terpenting bagi suatu bangsa, apalagi dalam hal ini di Desa Bonder keberadaan sumber daya manusia atau masyarakatnya sangat menentukan maju atau tidaknya pembangunan di Desa tersebut, maka dari itu penerapan manajemen sumber daya manusia melalui pendekatan politik di Desa Bonder sangat tergantung dan dibutuhkan demi kemajuan desa, berdasarkan data yang didapat dari wawancara dan observasi, bahwa sebagian warga masyarakat Desa Bonder secara aktif terlibat didalamnya dan tidak diserahkan kepada aparat pemerintah Desa Bonder saja, akan tetapi aparat pemerintah desa terus memantau dan berupaya memberi motivasi kepada masyarakat agar sumber daya atau kemampuan yang kita miliki dapat digunakan semaksimal mungkin demi pembangunan desa yang lebih baik.

Penerapan manajemen sumber daya manusia diDesa Bonder dilihat dari model atau pendekatan ekonomi, Berdasarkan data yang di dapat melalui observasi, sumber daya manusia Desa Bonder sangat produktif, jika dilihat dari profesi kesehariannya hampir 73% masyarakat berprofesi sebagai petani karena didukung oleh jumlah lahan persawahan di Desa Bonder yang lebih banyak. Jumlah petani sebanyak 73% dari seluruh jumlah warga masyarakat Desa Bonder dan sisanya lagi sebagai wiraswasta, guru, karyawan dan lainnya, artinya masyarakat Desa Bonder secara ekonomi dapat menghasilkan barang atau jasa walaupun dalam kapasitas kecil.

Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan hukum dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder, berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan staf desa maupun sebagian masyarakat Desa Bonder secara aturan hukum mereka sadar akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing individu masyarakat, biasanya semakin tinggi pendidikan warga masyarakat semakin paham akan kedudukan hukum, akan tetapi di Desa Bonder justru masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah yang berprofesi sebagai petani itulah takut akan terjerat kasus hukum. Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Desa Bonder keseimbangan antara hak dan kewajiban tersebut harus terus menerus terpelihara dengan baik dan keamanan di wilayah Desa Bonder terjaga sehingga para wisatawan maupun investor yang masuk ke desa tersebut tidak ragu-ragu, hal ini merupakan salah satu aspek menuju peningkatan pembangunan di wilayah tersebut.

Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan sosiokultural dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder, menerapkan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan sosiokultural, pendekatan ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan harkat dan martabat warga masyarakat desa, sebab nilai-nilai social di lingkungan masyarakat dapat mentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, benar, salah, wajar, dan tidak wajar, nilai-nilai inilah yang digunakan untuk menilai prilaku

seseorang baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan norma-norma sosiokultural dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder, berdasarkan hasil observasi penulis, masyarakat Desa Bonder masih menekankan aturan atau norma-norma sosiokultural yang berlaku diwilayah masyarakat Desa Bonder, bahkan didesa biasanya keterikatan warga masyarakat yang satu dengan yang lainnya sangat erat sehingga nilai-nilai atau norma-norma sangat dijaga demi keutuhan berkelurga, dan bermasyarakat, maka dari itu pengaturan pemanfaatan sumber daya manusia dengan pendekatan norma-norma sosiokultural dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder dapat tercapai dengan maksimal.

Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan Administratif dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder, secara makro suatu tujuan, cita-cita dan harapan bahkan keinginan bersama warga masyarakat desa biasa diusahakan pencapaian dan perwujudannya melaui organisasi dalam hal ini disebut pemerintahan desa, dengan melaui organisasi suatu tujuan masyarakat dapat terkendali secara-bersama-sama serta dapat mengelola sumber daya manusia yang dimiliki dan sumber daya lain yang lebih efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa staf Desa Bonder serta hasil observasi penulis dalam hal penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan administratif dalam meningkatkan pembangunan desa, warga masyarakat Desa Bonder dalam menentukan suatu tujuan biasa bekerjasama atau membentuk suatu organisasi kecil yang sifatnya tidak formal seperti pembangunan tempat-tempat umum (masjid, jalan, rumah adat), perkumpulan acara-acara nikah, perkumpulan arisan dan lain-lainnya, sudah tentu tujuan dari semua itu untuk mempermudah pencapaian tujuan kelompok secara efektif dan efisien. Pemanfaatan manajemen sumber daya manusia di desa juga masih menggunakan system gotong royong dan ini biasanya digunakan ketika pembangunan tempat-tempat umum.

Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan teknologikal dalam meningkatkan pembangunan Desa Bonder, penggunaan teknologi-teknologi canggih terus berkembang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas kerja organisasi niaga misalnya, peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar makin terbuka lebar, sedangkan di wilayah masyarakat Desa Bonder yang mayoritas petani juga bisa memfaatkan teknologi tersebut demi efektivitas dan efisiensi dalam pengolahan lahan pertanian mereka, penggunaan teknologi oleh para petani diDesa Bonder juga dalam hal pengangkutan hasil panen pertaniannya, yang menggunakan jasa transportasi. Dengan adanya kecanggihan teknologi yang berkembang di masyarakat juga harus di barengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, sebab tanpa adanya SDM yang bisa menggerakkan teknologi tersebut, teknologi itu tidak akanada artinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis ada beberapa warga masyarakat di Desa Bonder menerapkan teknologi dalam pengolahan lahan pertanian, UKM, pembuatan batu bata, akantetapi banyak juga yang masih sistem manualyang dijalankan oleh warga masyarakat Desa Bonder itu sendiri.

Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan multidimensional dalam meningkatkan pembangunan diDesa Bonder, sebagaimana yang dijelaskan di atas ada beberapa dimensi atau pendekatan yang masih kurang maksimal seperti penerapan MSDM dengan pendekatan Ekonomi, sebab rata-rata masyarakat di desa tersebut mayoritas petani dan hasil panennya juga tidak terlalu banyak, kalo dikalkulasikan rata-rata penghasilannya sangat minim. Begitu juga dengan Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan teknologikal, sebab masih banyak juga masyarakat yang belum bias memamfaatkan kecanggihan teknologi tersebut berdasarkan hasil observasi penulis hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain factor ekonomi kurang (tidak bisa membeli mesin/teknologi), factor Kualitas sumber daya manusia kurang (tidak paham tatacara menjalakan teknologi tersebut).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari segi politik sebagian warga masyarakat Desa Bonder secara aktif terlibat didalamnya dan tidak diserahkan kepada aparat pemerintah Desa Bonder saja, akan tetapi aparat pemerintah desa terus memantau dan berupaya memberi motivasi kepada masyarakat agar sumber daya atau kemampuan yang kita miliki dapat digunakan semaksimal mungkin, (2) Pendekatan hukum,sebagian masyarakat Desa Bonder secara aturan hukum mereka sadar akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing individu masyarakat, biasanya semakin tinggi pendidikan warga masyarakat semakin paham akan kedudukan hukum, (3) Pendekatan sosiokultural, masyarakat Desa Bonder masih menekankan aturan atau norma-norma sosiokultural yang berlaku diwilayah masyarakat Desa Bonder, bahkan didesa biasanya keterikatan warga masyarakat yang satu dengan yang lainnya sangat erat sehingga nilai-nilai atau norma-norma sangat dijaga demi keutuhan berkelurga, dan bermasyarakat, (4) Pendekatan administratif, warga masyarakat Desa Bonder dalam menentukan suatu tujuan biasa bekerjasama atau membentuk suatu organisasi kecil yang sifatnya tidak formal seperti pembangunan tempat-tempat umum (masjid, jalan, rumah adat), Sedangkan (5) pendekatan ekonomi dan pendekatan teknologikal masih kurang sehingga perlu adanya penyuluhan, pendidikan dan pemberdayaan dari aparat pemerintah desa

Saran

Pemanfaatan manajemen sumber daya manusia di Desa Bonder masih perlu ada dukungan dari pihak-pihak terkait, terutama harus ada dukungan dari pemerintah desa itu sendiri, sebab masyarakat di desa tersebut tidak akan mampu memanfaatkan kemampuan sumber daya yang dimilikinya secara sendiri-sendiri dalam membangun desa, maka dari itu Penerapan manajemen sumber daya manusia di Desa Bonder harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimilikinya.

Pemanfaatan manajemen sumber daya manusia di Desa Bonder ada beberapa dimensi atau pendekatan yang masih kurang maksimal seperti penerapan MSDM dengan pendekatan Ekonomi, sebab rata-rata masyarakat di desa tersebut mayoritas petani dan hasil panennya juga tidak terlalu banyak, dari dimensi ini perlu adanya penyuluhan atau pemberdayaan bagi para petani desa tersebut. Begitu juga dengan Penerapan manajemen sumber daya manusia dengan pendekatan teknologikal, sebab masih banyak juga masyarakat yang belum bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi karena Kualitas sumber daya manusia kurang, dimensi ini juga harus mendapat perhatian pendidikan yang layak dari pemerintah desa demi tercapainya pembangunan Desa Bonder.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fathoni, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.1, Hal.12
- Handoko, T. Hani.1995. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Hancock, B. 2002. *An Introduction to Qualitative Research*. Trent Focus Group. *University of Nottingham*
- Irianto, Jusuf. 2001, *Isu-isu Strategis Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jawa Timur : Cendekia
- Kotler, P. dan Keller, KL. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks
- Manulang, M. 1983. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maleong, Lexy (1984). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang (1998). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara
- (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Suradinata, Ermaya, 1998. *Organisasi dan Manajemen Pemerintahan Dalam Era Globalisasi*. Bandung: CV.Ramadhan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa